



Evaluasi Efektivitas Kursus MOOCs Pendidikan Agama Kristen di Universitas Terbuka: Perspektif Mahasiswa

Juliana Simangunsong^{1*}, Evi Yanti Situmorang²

¹Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Terbuka, Indonesia

²Pendidikan Agama Kristen, PAK, STT Pais Jakarta, Indonesia

*Email Korespondensi: juliana.simangunsong@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Transformasi digital mendorong perguruan tinggi untuk mengembangkan pembelajaran berbasis Massive Open Online Courses (MOOCs) sebagai alternatif pembelajaran yang fleksibel dan mudah diakses. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, evaluasi terhadap efektivitas MOOCs masih relatif terbatas, terutama yang mempertimbangkan aspek akademik dan spiritual secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Kursus MOOCs Pendidikan Agama Kristen di Universitas Terbuka berdasarkan perspektif mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif. Sampel penelitian terdiri atas 24 mahasiswa yang telah mengikuti kursus dan mengisi kuesioner evaluasi. Instrumen penelitian mencakup sembilan indikator, yaitu kemudahan memahami materi, manfaat materi, relevansi materi, kemudahan penggunaan platform, dukungan terhadap belajar mandiri, pertumbuhan iman Kristen, manfaat bagi kehidupan dan pelayanan, kepuasan mengikuti kursus, serta kesediaan merekomendasikan kursus. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata, median, dan modus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata antara 1,17–1,33 pada skala Likert lima poin, yang menunjukkan kategori Sangat Setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan persepsi yang sangat positif terhadap efektivitas kursus, baik dari aspek kualitas materi, pengalaman belajar, maupun kontribusinya terhadap pertumbuhan iman dan kehidupan pelayanan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan MOOCs pada Pendidikan Agama Kristen dengan mengintegrasikan dimensi akademik dan spiritual dalam evaluasi efektivitas pembelajaran.

Kata kunci: efektivitas MOOCs; Pendidikan Agama Kristen; pembelajaran daring; persepsi mahasiswa; Universitas Terbuka

Abstract

The rapid advancement of digital technology has encouraged higher education institutions to implement Massive Open Online Courses (MOOCs) as a flexible and accessible learning model. In the context of Christian Religious Education, studies evaluating the effectiveness of MOOCs remain limited, particularly those integrating both academic and spiritual dimensions. This study aimed to evaluate the effectiveness of a Christian Religious Education MOOC at Universitas Terbuka from students' perspectives. A quantitative descriptive survey design was employed involving 24 students who had completed the course and responded to an evaluation questionnaire. The research instrument consisted of nine indicators, including ease of understanding the learning materials, usefulness of the course content, relevance to daily Christian life, ease of using the MOOC platform, support for self-directed learning, contribution to Christian spiritual growth, benefits for personal life and ministry, overall satisfaction, and willingness to recommend the course to others. The data were analyzed using descriptive statistics, including mean, median, and mode. The findings revealed that all indicators obtained mean scores ranging from 1.17 to 1.33 on a five-point Likert scale, indicating a Strongly Agree category. These results demonstrate that students perceived the MOOC as highly effective in supporting learning, providing meaningful learning experiences, and fostering both academic understanding and spiritual development. This study contributes to the growing literature on MOOC evaluation by integrating academic and spiritual dimensions in assessing the effectiveness of Christian Religious Education in higher education.

Keywords: Christian Religious Education; MOOC effectiveness; online learning; student perceptions; Universitas Terbuka



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi di berbagai negara. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan proses pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga berbagai model pembelajaran berbasis teknologi terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang semakin beragam. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah Massive Open Online Courses (MOOCs), yaitu kursus daring terbuka yang dirancang untuk menjangkau peserta dalam jumlah besar dengan menyediakan materi pembelajaran yang fleksibel, mudah diakses, dan mendukung pembelajaran sepanjang hayat. MOOCs tidak hanya memperluas akses terhadap pendidikan, tetapi juga mendorong terciptanya pengalaman belajar yang lebih mandiri, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Seiring meningkatnya pemanfaatan MOOCs di perguruan tinggi, perhatian para peneliti tidak lagi hanya tertuju pada pengembangan platform, tetapi juga pada evaluasi efektivitas penyelenggaraannya (Simangunsong et al., 2025; Sukirno et al., 2025). Evaluasi menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa kursus yang diselenggarakan mampu mencapai tujuan pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta memenuhi harapan peserta. Tinjauan sistematis yang dilakukan oleh Alturkistani et al. menunjukkan bahwa penelitian mengenai evaluasi MOOCs masih terus berkembang dan memerlukan pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif dengan memanfaatkan berbagai sumber data dan metode analisis yang sesuai dengan tujuan evaluasi. Selain itu, karakteristik MOOCs yang berbeda dari pembelajaran daring konvensional menyebabkan metode evaluasi pembelajaran tradisional tidak dapat diterapkan secara langsung sehingga diperlukan pendekatan evaluasi yang lebih spesifik terhadap karakteristik MOOCs.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas MOOCs dipengaruhi oleh banyak faktor. (N. et al., 2025) melaporkan bahwa kualitas materi pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi belajar mahasiswa. (Huang & Qi, 2025a, 2025b) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi MOOCs di perguruan tinggi dipengaruhi oleh kualitas desain pembelajaran, pengalaman belajar peserta, dan dukungan institusi (Simangunsong, 2025c). Penelitian (Hew et al., 2018) menemukan bahwa kepuasan

mahasiswa dalam mengikuti MOOCs dipengaruhi oleh kualitas pengalaman belajar, sedangkan (Deng et al., 2020; Gilliat-Ray, 2020; Rabin et al., 2019; Sukirno et al., 2025; Wang & Zhu, 2019) menjelaskan bahwa kepuasan peserta merupakan hasil interaksi antara kualitas pembelajaran, karakteristik peserta, serta keterlibatan mereka selama mengikuti kursus. Penelitian (Deng et al., 2019; Simangunsong, 2025a) juga menegaskan bahwa pengalaman belajar yang positif merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi MOOCs.

Selain aspek akademik, penelitian mengenai MOOCs mulai memperhatikan dimensi pengalaman belajar peserta. (Uygun & Cesur, 2025) menunjukkan bahwa penerapan MOOCs mampu meningkatkan capaian belajar dan kepuasan mahasiswa. (Bralić & Divjak, 2018; Wang & Zhu, 2019) menjelaskan bahwa desain instruksional yang baik serta pengalaman belajar yang positif berkontribusi terhadap tingginya tingkat kepuasan peserta. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran, interaksi, serta pengalaman belajar merupakan indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan sebuah kursus MOOCs ((Bruff et al., 2013); (Zutshi et al., 2013); (Kasch et al., 2021); (Chan, 2025)). Dengan demikian, evaluasi efektivitas MOOCs tidak hanya diukur dari hasil belajar, tetapi juga dari persepsi peserta terhadap kualitas pengalaman belajar yang mereka peroleh.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, pemanfaatan teknologi digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang baru bagi penyelenggaraan pembelajaran (Simangunsong, 2025b). Transformasi digital menuntut pendidik untuk mengembangkan model pembelajaran yang tetap mampu menanamkan nilai-nilai iman Kristen tanpa mengabaikan perkembangan teknologi. (Lae, 2025) menegaskan bahwa transformasi digital dalam Pendidikan Agama Kristen harus diikuti dengan pengembangan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan pembentukan iman dan karakter. (Bessie & Manurung, 2025) juga menyatakan bahwa era digital membuka peluang bagi Pendidikan Agama Kristen untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih fleksibel, namun tetap berorientasi pada pertumbuhan spiritual peserta didik. Sejalan dengan itu, (Boiliu et al., 2025) menekankan pentingnya mengintegrasikan teknologi, etika, dan nilai-nilai teologi Kristen agar pembelajaran digital tetap bermakna bagi kehidupan peserta didik (Simangunsong, 2024, 2025a).

Meskipun penelitian mengenai efektivitas MOOCs telah berkembang pesat, sebagian besar penelitian masih berfokus pada mata kuliah umum, pembelajaran bahasa, ilmu kesehatan, maupun bidang teknologi. Penelitian yang secara khusus mengevaluasi implementasi MOOCs pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen masih sangat terbatas, terutama yang mengkaji efektivitas kursus berdasarkan perspektif mahasiswa dengan mempertimbangkan aspek akademik sekaligus aspek spiritual. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada hasil belajar, kepuasan, atau faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan MOOCs, sementara evaluasi yang mengintegrasikan kualitas materi, kemudahan penggunaan platform, dukungan terhadap belajar mandiri, manfaat bagi pertumbuhan iman, manfaat bagi kehidupan dan pelayanan, kepuasan peserta, serta kesediaan merekomendasikan kursus masih jarang dilakukan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa evaluasi efektivitas Kursus MOOCs Pendidikan Agama Kristen di Universitas Terbuka melalui pendekatan yang mengintegrasikan dimensi akademik dan dimensi spiritual dalam satu kerangka evaluasi. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi kualitas materi, kemudahan penggunaan platform, dan kepuasan peserta, tetapi juga menilai sejauh mana kursus memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan iman Kristen serta manfaatnya bagi kehidupan dan pelayanan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian mengenai evaluasi MOOCs pada bidang Pendidikan Agama Kristen yang hingga saat ini masih relatif terbatas.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa pengayaan literatur mengenai evaluasi MOOCs dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi Universitas Terbuka dalam mengembangkan kursus MOOCs yang lebih efektif, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Kursus MOOCs Pendidikan Agama Kristen di Universitas Terbuka berdasarkan perspektif mahasiswa melalui analisis terhadap kualitas materi, kemudahan penggunaan platform, dukungan terhadap pembelajaran mandiri, manfaat pembelajaran, kepuasan peserta, serta kesediaan mahasiswa untuk merekomendasikan kursus kepada peserta lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas Kursus Massive Open Online Courses (MOOCs) Pendidikan Agama Kristen di Universitas Terbuka berdasarkan perspektif mahasiswa. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan persepsi peserta terhadap kualitas kursus setelah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran, tanpa melakukan perlakuan atau pengujian hubungan antarvariabel.

Penelitian dilaksanakan pada peserta yang telah mengikuti Kursus MOOCs Pendidikan Agama Kristen Universitas Terbuka. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang menyelesaikan kursus tersebut, sedangkan sampel penelitian terdiri atas 24 mahasiswa yang mengisi kuesioner evaluasi secara lengkap. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, karena seluruh peserta yang memberikan respons dijadikan sebagai responden penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disusun untuk mengevaluasi efektivitas kursus berdasarkan pengalaman belajar mahasiswa. Kuesioner terdiri atas sembilan pernyataan yang mencakup kemudahan memahami materi, kebermanfaatan materi, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, kemudahan penggunaan platform MOOCs Universitas Terbuka, dukungan terhadap belajar mandiri, kontribusi kursus terhadap pertumbuhan iman Kristen, manfaat bagi kehidupan dan pelayanan, kepuasan mengikuti kursus, serta kesediaan merekomendasikan kursus kepada orang lain. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu 1 = Sangat Setuju, 2 = Setuju, 3 = Cukup Setuju, 4 = Tidak Setuju, dan 5 = Sangat Tidak Setuju. Dalam penelitian ini, skor yang semakin rendah menunjukkan persepsi yang semakin positif terhadap efektivitas kursus.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada peserta setelah mereka menyelesaikan seluruh materi pembelajaran dalam kursus MOOCs. Pengisian kuesioner bersifat sukarela dan seluruh data yang diperoleh dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan pengembangan kualitas pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung frekuensi, persentase, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada setiap indikator.

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap efektivitas kursus MOOCs Pendidikan Agama Kristen. Interpretasi hasil dilakukan dengan memperhatikan karakteristik skala yang digunakan, di mana nilai rata-rata yang semakin mendekati angka satu menunjukkan tingkat persetujuan yang semakin tinggi terhadap setiap indikator efektivitas kursus. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan dengan membandingkan temuan penelitian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai evaluasi MOOCs, kepuasan peserta, pengalaman belajar daring, dan kualitas pembelajaran berbasis MOOCs ((Alturkistani et al., 2020); (Hew et al., 2018); (Deng et al., 2019, 2020); (Huang & Qi, 2025a, 2025b; N. et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Evaluasi Efektivitas Kursus MOOCs Pendidikan Agama Kristen

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Kursus Massive Open Online Courses (MOOCs) Pendidikan Agama Kristen di Universitas Terbuka berdasarkan perspektif mahasiswa. Evaluasi dilakukan terhadap sembilan indikator yang mencerminkan kualitas materi, kemudahan penggunaan platform, dukungan terhadap proses belajar, manfaat pembelajaran, kepuasan peserta, dan kesediaan untuk merekomendasikan kursus kepada orang lain.

Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1. Secara umum, seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata (*mean*) yang berada pada rentang 1,17–1,33. Mengingat skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 = Sangat Setuju hingga 5 = Sangat Tidak Setuju, maka nilai rata-rata yang mendekati angka satu menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan penilaian yang sangat positif terhadap efektivitas kursus. Selain itu, seluruh indikator memiliki nilai median sebesar 1 dan modus sebesar 1, yang menunjukkan bahwa jawaban yang paling banyak dipilih responden adalah kategori *Sangat Setuju*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Persepsi Mahasiswa terhadap Efektivitas Kursus MOOCs Pendidikan Agama Kristen

No.	Indikator	Mean	Median	Modus	Interpretasi
1	Materi dalam kursus mudah dipahami	1,17	1	1	Sangat Setuju
2	Materi membantu saya memahami Pendidikan Agama Kristen dengan lebih baik	1,21	1	1	Sangat Setuju
3	Penjelasan materi relevan dengan kehidupan sehari-hari orang Kristen	1,17	1	1	Sangat Setuju
4	Platform MOOCs Universitas Terbuka mudah digunakan	1,29	1	1	Sangat Setuju
5	Kursus ini mendukung saya belajar secara mandiri	1,33	1	1	Sangat Setuju
6	Kursus ini menolong saya bertumbuh dalam iman Kristen	1,29	1	1	Sangat Setuju
7	Kursus ini bermanfaat bagi kehidupan dan pelayanan saya	1,25	1	1	Sangat Setuju
8	Secara keseluruhan, saya puas mengikuti kursus ini	1,25	1	1	Sangat Setuju
9	Saya bersedia merekomendasikan kursus ini kepada orang lain	1,21	1	1	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, indikator "Materi dalam kursus mudah dipahami" dan "Penjelasan materi relevan dengan kehidupan sehari-hari orang Kristen" memperoleh nilai rata-rata terendah, yaitu 1,17. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut mendapatkan penilaian paling positif dari responden. Selanjutnya, indikator "Materi membantu saya memahami Pendidikan Agama Kristen dengan lebih baik" serta "Saya bersedia merekomendasikan kursus ini kepada orang lain" memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,21. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan manfaat

akademik dari materi yang disajikan sekaligus memiliki kecenderungan untuk merekomendasikan kursus kepada peserta lain.

Sementara itu, indikator "Kursus ini bermanfaat bagi kehidupan dan pelayanan saya" serta "Secara keseluruhan, saya puas mengikuti kursus ini" masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,25. Adapun indikator "Platform MOOCs Universitas Terbuka mudah digunakan" dan "Kursus ini menolong saya bertumbuh dalam iman Kristen" memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,29. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah "Kursus ini mendukung saya belajar secara mandiri", yaitu sebesar 1,33. Meskipun memiliki nilai rata-rata paling tinggi dibandingkan indikator lainnya, skor tersebut tetap berada dalam kategori *Sangat Setuju*, sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa tetap memberikan penilaian positif terhadap kemampuan kursus dalam mendukung pembelajaran mandiri.

Untuk memberikan gambaran mengenai prioritas penilaian mahasiswa terhadap setiap indikator, dilakukan penyusunan peringkat berdasarkan nilai rata-rata sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peringkat Penilaian Efektivitas Kursus MOOCs Pendidikan Agama Kristen

Peringkat	Indikator	Mean
1	Materi dalam kursus mudah dipahami	1,17
1	Penjelasan materi relevan dengan kehidupan sehari-hari orang Kristen	1,17
3	Materi membantu memahami Pendidikan Agama Kristen	1,21
3	Bersedia merekomendasikan kursus kepada orang lain	1,21
5	Kursus bermanfaat bagi kehidupan dan pelayanan	1,25
5	Secara keseluruhan puas mengikuti kursus	1,25
7	Platform MOOCs Universitas Terbuka mudah digunakan	1,29
7	Kursus menolong bertumbuh dalam iman Kristen	1,29
9	Kursus mendukung belajar secara mandiri	1,33

Sumber: Data Penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, aspek yang memperoleh apresiasi tertinggi adalah kualitas materi, khususnya kemudahan memahami materi serta relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, dukungan terhadap pembelajaran mandiri memperoleh nilai rata-rata yang sedikit lebih tinggi dibandingkan indikator lainnya. Walaupun demikian, seluruh indikator tetap menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi, sehingga tidak ditemukan aspek yang memperoleh penilaian negatif dari responden.

Selanjutnya, untuk memberikan gambaran yang lebih ringkas mengenai efektivitas kursus berdasarkan kelompok aspek yang dievaluasi, hasil penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Evaluasi Efektivitas Kursus MOOCs Pendidikan Agama Kristen

Aspek yang Dievaluasi	Rentang Mean	Kategori
Kualitas materi	1,17–1,21	Sangat Setuju
Kemudahan penggunaan platform	1,29	Sangat Setuju
Dukungan terhadap belajar mandiri	1,33	Sangat Setuju
Manfaat bagi pertumbuhan iman	1,29	Sangat Setuju
Manfaat bagi kehidupan dan pelayanan	1,25	Sangat Setuju
Kepuasan peserta	1,25	Sangat Setuju
Kesediaan merekomendasikan kursus	1,21	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian, 2026.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3, seluruh aspek evaluasi berada pada kategori *Sangat Setuju*. Aspek kualitas materi memperoleh nilai rata-rata antara 1,17–1,21, sedangkan aspek kemudahan penggunaan platform memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,29. Dukungan terhadap belajar mandiri memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,33, manfaat terhadap pertumbuhan iman sebesar 1,29, manfaat bagi kehidupan dan pelayanan sebesar 1,25, kepuasan peserta sebesar 1,25, serta kesediaan merekomendasikan kursus sebesar 1,21. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan persepsi yang sangat positif terhadap efektivitas Kursus MOOCs Pendidikan Agama Kristen di Universitas Terbuka pada seluruh aspek yang diukur.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan persepsi yang sangat positif terhadap efektivitas Kursus MOOCs Pendidikan Agama Kristen di Universitas Terbuka. Seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata antara 1,17–1,33, yang berada pada kategori *Sangat Setuju*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kursus tidak hanya diterima dengan baik oleh peserta, tetapi juga dinilai mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran, baik dari aspek akademik maupun pengembangan spiritual.

Aspek yang memperoleh penilaian tertinggi adalah kemudahan memahami materi serta relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa penyajian materi telah dirancang secara sistematis, kontekstual, dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (N. et al., 2025) yang menunjukkan bahwa efektivitas MOOCs dipengaruhi oleh kualitas penyajian materi dan kemampuannya meningkatkan efisiensi belajar mahasiswa. Demikian pula, (Huang & Qi, 2025a) menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi MOOCs di perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh kualitas desain pembelajaran, struktur materi, serta pengalaman belajar yang dirasakan peserta.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa mahasiswa menilai materi kursus membantu mereka memahami Pendidikan Agama Kristen dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa MOOCs tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung proses konstruksi pengetahuan. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian (Uygun & Cesur, 2025) yang menemukan bahwa penerapan MOOCs dalam pembelajaran di perguruan tinggi mampu meningkatkan pengalaman belajar sekaligus memberikan tingkat kepuasan yang tinggi kepada peserta. Selain itu, (Conole, 2015) menegaskan bahwa kualitas pengalaman belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi MOOCs dalam pendidikan tinggi.

Kemudahan penggunaan platform MOOCs Universitas Terbuka juga memperoleh penilaian yang sangat positif. Hasil ini menunjukkan bahwa antarmuka dan aksesibilitas platform telah mendukung proses belajar mahasiswa secara efektif. Temuan tersebut mendukung penelitian (Hew et al., 2018) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan sistem dan kualitas pengalaman belajar merupakan prediktor penting kepuasan mahasiswa

dalam mengikuti MOOCs. Penelitian (Le, 2025) juga menunjukkan bahwa desain instruksional yang baik serta pengalaman belajar yang nyaman berkontribusi secara signifikan terhadap kepuasan peserta dalam mengikuti kursus berbasis MOOCs.

Pada aspek belajar mandiri, mahasiswa memberikan penilaian yang sangat baik meskipun indikator ini memiliki nilai rata-rata sedikit lebih tinggi dibandingkan indikator lainnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tetap merasakan manfaat MOOCs dalam mendukung pembelajaran mandiri, meskipun kemampuan belajar mandiri sangat dipengaruhi oleh motivasi, disiplin, dan kesiapan masing-masing individu. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Du, 2023; Li et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa kepuasan peserta MOOCs dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas pembelajaran, karakteristik peserta, dan keterlibatan aktif selama mengikuti kursus. (Deng et al., 2020) juga menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang positif dalam MOOCs terbentuk melalui kombinasi antara kualitas materi, interaksi pembelajaran, serta kemampuan peserta mengelola proses belajarnya secara mandiri.

Salah satu temuan yang menjadi karakteristik khusus penelitian ini adalah tingginya penilaian mahasiswa terhadap kontribusi kursus dalam mendukung pertumbuhan iman Kristen serta manfaatnya bagi kehidupan dan pelayanan. Berbeda dengan sebagian besar penelitian MOOCs yang berfokus pada aspek akademik, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis MOOCs juga dapat memberikan dampak terhadap dimensi spiritual peserta. Temuan ini mendukung pandangan (Lae, 2025) bahwa transformasi digital dalam Pendidikan Agama Kristen perlu diarahkan bukan hanya pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada pembentukan iman dan karakter peserta didik. Sejalan dengan itu, (Bessie & Manurung, 2025) menegaskan bahwa perkembangan teknologi digital membuka peluang baru bagi Pendidikan Agama Kristen untuk menghadirkan pembelajaran yang tetap berorientasi pada pertumbuhan iman di tengah perubahan lingkungan belajar. Perspektif tersebut diperkuat oleh (Boiliu et al., 2025) yang menyatakan bahwa pendidikan Kristen pada era digital perlu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai teologis dan etika Kristen agar proses pembelajaran tetap bermakna bagi perkembangan spiritual peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas mengikuti kursus serta bersedia merekomendasikannya kepada orang lain. Tingginya tingkat kepuasan ini

mengindikasikan bahwa kursus mampu memenuhi harapan peserta terhadap kualitas materi, proses pembelajaran, dan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar. Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian (Hew et al., 2018) (Le, 2025), dan (Chan, 2025) yang menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa merupakan indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan implementasi MOOCs. Kesiediaan mahasiswa untuk merekomendasikan kursus kepada peserta lain juga mencerminkan pengalaman belajar yang positif dan menjadi salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran berbasis MOOCs.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran digital pada Pendidikan Agama Kristen di Universitas Terbuka. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengevaluasi MOOCs pada mata kuliah umum atau pembelajaran bahasa, penelitian ini secara khusus mengevaluasi efektivitas kursus MOOCs Pendidikan Agama Kristen dengan mempertimbangkan aspek akademik sekaligus dimensi spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas kajian mengenai evaluasi MOOCs dengan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis MOOCs tidak hanya mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga berpotensi mendukung pertumbuhan iman, memperkuat relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kepuasan peserta dalam mengikuti pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Kursus Massive Open Online Courses (MOOCs) Pendidikan Agama Kristen di Universitas Terbuka berdasarkan perspektif mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan penilaian yang sangat positif terhadap seluruh aspek yang dievaluasi, meliputi kualitas materi, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, kemudahan penggunaan platform, dukungan terhadap pembelajaran mandiri, manfaat bagi pertumbuhan iman Kristen, manfaat bagi kehidupan dan pelayanan, kepuasan mengikuti kursus, serta kesiediaan untuk merekomendasikan kursus kepada orang lain. Nilai rata-rata seluruh indikator berada pada rentang 1,17–1,33, yang menunjukkan bahwa kursus dinilai efektif dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di lingkungan Universitas Terbuka.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran berbasis MOOCs pada Pendidikan Agama Kristen dengan menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya tercermin dari aspek akademik, tetapi juga dari manfaat yang dirasakan mahasiswa terhadap pertumbuhan iman dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperluas kajian evaluasi MOOCs dengan mengintegrasikan dimensi akademik dan dimensi spiritual sebagai bagian dari indikator efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena melibatkan jumlah responden yang relatif terbatas dan dilaksanakan pada satu kursus MOOCs Pendidikan Agama Kristen di Universitas Terbuka, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, mencakup berbagai program studi atau institusi pendidikan tinggi, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas MOOCs dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

REFERENSI

- Alturkistani, A., Lam, C., Foley, K., Stenfors, T., Blum, E. R., Van Velthoven, M. H., & Meinert, E. (2020). Massive open online course evaluation methods: systematic review. *Journal of Medical Internet Research*, 22(4), e13851.
- Bessie, B. G. W., & Manurung, H. (2025). Challenges and opportunities of Christian religious education in the digital era. *International Perspectives in Christian Education and Philosophy*, 2(3), 1–10.
- Boiliu, E. R., Jura, D., & De Carvalho, A. O. (2025). Reinterpreting Religion in the Digital Age: Theology, Ethics, and Christian Education. *Didache: Journal of Christian Education*, 6(2), 219–242.
- Bralić, A., & Divjak, B. (2018). Integrating MOOCs in traditionally taught courses: achieving learning outcomes with blended learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 2.
- Bruff, D. O., Fisher, D. H., McEwen, K. E., & Smith, B. E. (2013). Wrapping a MOOC: Student perceptions of an experiment in blended learning. *Journal of Online Learning and Teaching*, 9(2), 187.
- Chan, V. (2025). Enhancing translation technology skills through blended learning: a study of student perceptions and satisfaction with bMOOC in higher education. *Frontiers in Education*, 10, 1613880.

- Conole, G. (2015). Designing effective MOOCs. *Educational Media International*, 52(4), 239–252.
- Deng, R., Benckendorff, P., & Gannaway, D. (2019). Progress and new directions for teaching and learning in MOOCs. *Computers & Education*, 129, 48–60. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.10.019>
- Deng, R., Benckendorff, P., & Gannaway, D. (2020). Linking learner factors, teaching context, and engagement patterns with MOOC learning outcomes. *Journal of Computer Assisted Learning*, 36(5), 688–708.
- Du, B. (2023). Research on the factors influencing the learner satisfaction of MOOCs. *Education and Information Technologies*, 28(2), 1935–1955.
- Gilliat-Ray, S. (2020). Learning about Islam and Muslims online: Reflections on the design and delivery of a massive open online course (MOOC) 2014–2019. *Teaching Theology & Religion*, 23(4), 252–264.
- Hew, K. F., Qiao, C., & Tang, Y. (2018). Understanding student engagement in large-scale open online courses: A machine learning facilitated analysis of student's reflections in 18 highly rated MOOCs. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 19(3).
- Huang, H., & Qi, D. (2025a). Is MOOC really effective? Exploring the outcomes of MOOC adoption and its influencing factors in a higher educational institution in China. *Plos One*, 20(2), e0317701.
- Huang, H., & Qi, D. (2025b). Is MOOC really effective? Exploring the outcomes of MOOC adoption and its influencing factors in a higher educational institution in China. *Plos One*, 20(2), e0317701.
- Kasch, J., van Rosmalen, P., Löhr, A., Klemke, R., Antonaci, A., & Kalz, M. (2021). Students' perceptions of the peer-feedback experience in MOOCs. *Distance Education*, 42(1), 145–163.
- Lae, Y. H. (2025). Digital transformation and challenges in christian religious education: a critical perspective. *Journal Didaskalia*, 8(1), 1–10.
- Le, H. Van. (2025). Assessing student satisfaction with MOOCs: a comprehensive analysis of Coursera's instructional design and learner experience. *The International Journal of Information and Learning Technology*, 42(2), 207–223.
- Li, S., Du, J., & Sun, J. (2022). Unfolding the learning behaviour patterns of MOOC learners with different levels of achievement. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1), 22.
- N., A., Kulal, A., M.S., D., & Dinesh, S. (2025). Effectiveness of MOOCs on learning efficiency of students: a perception study. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 18(1), 145–164. <https://doi.org/10.1108/JRIT-12-2022-0091>
- Rabin, E., Kalman, Y. M., & Kalz, M. (2019). An empirical investigation of the antecedents of learner-centered outcome measures in MOOCs. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 14.

- Simangunsong, J. (2024). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Interaktif Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 16, 260–266.
- Simangunsong, J. (2025a). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Kristen dengan Bahan Ajar Interaktif di Universitas Terbuka. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 95–110. <https://doi.org/10.62282/je.v2i2.81-96>
- Simangunsong, J. (2025b). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Kristen dengan Bahan Ajar Interaktif di Universitas Terbuka. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 95–110. <https://doi.org/10.62282/je.v2i2.81-96>
- Simangunsong, J. (2025c). Story Journey Videos: Innovating Christian Education in Open University E-Learning. *International Conference on Teaching and Learning*, 1, 220–235. <https://conference.ut.ac.id/index.php/ictl/article/view/1717>
- Simangunsong, J., Raharjo, S. H., & Maria, M. (2025). Belajar Mandiri Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Melalui Moocs Interaktif. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 17, 352–363.
- Sukirno, S. H. R., Simangunsong, J., & Suhardi, U. (2025). Interactive Mooc As An Innovation In Self-Learning Of Hindu Religion Education In The Digital Era. *Proceeding of the International Conference on Innovation in Open and Distance Learning*, 6, 53–66.
- Uygun, E., & Cesur, K. (2025). Teaching English for general purposes through a MOOC in higher education: A quasi-experimental study to explore its effects on learner achievement and satisfaction. *Education and Information Technologies*, 30(3), 3389–3409.
- Wang, K., & Zhu, C. (2019). MOOC-based flipped learning in higher education: students' participation, experience and learning performance. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 33.
- Zutshi, S., O'Hare, S., & Rodafinos, A. (2013). Experiences in MOOCs: The perspective of students. *American Journal of Distance Education*, 27(4), 218–227.